# BAB 1

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Simbol Tangan Metal Dua Jari adalah simbol salam dua jari – telunjuk dan kelingking yang diacungkan, secara simbol diasosiasikan dan dapat diartikan sebagai "Tanduk Kambing". Dalam bahasa inggris disebut "goat" dan secara bunyi bahasa sangat mirip ucapan nya dengan kata "*god*"(Tuhan).Pemakaian simbol sendiri dapat ditemukan di aspek seni dan budaya, salah satunya adalah di dalam dunia musik.

Simbol Tangan Metal Dua Jari merupakan komunikasi nonverbal dengan mengacungkan telunjuk dan kelingking secara bersamaan mempunyai arti yang berbeda – beda di beberapa kelompok atau komunitas tertentu. Seperti misalnya, Anton LaVey, pencetus gereja setan di masa modern di tahun 1980an, menggunakan bahasa isyarat ini sebagai tanda salut atas kehebatan setan.[1]

Bahasa isyarat ini bila digunakan oleh penyandang bisu dan tuli diartikan dengan "*I Love You*". Tapi terdapat sedikit perbedaan dengan penambahan pada ibu jari. Jadi pengertian simbol ini menurut mereka yaitu jari kelingking sebagai perwakilan huruf "I", jari telunjuk dan jempolyang seakan – akan membentuk huruf "L" dan huruf"U" diwakili oleh lekukan antara jari kelingking dan telunjuk. Salam tiga jari juga dapat diartikan sebagai tanda kemakmuran di Afrika Selatan, karena tanda tersebut mewakili hewan ternak, semakin banyak hewan ternak, maka semakin dianggap makmur. Di China, salam tiga jari dapat berarti angka

[1] http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/913

delapan, karena mereka dapat menunjukkan angka 6-19 dengan diwakili satu tangan saja

Ian Christe, penulis yang pertama kali menulis tentang penjelasan yang kokoh dan jelas mengenai perkembangan musik *Heavy Metal* dan perkembangan dari subgenre –subgenre yang ada sekarang. *Sound of The Beast: The Complete Headbanging History of Heavy Metal* (2003), menyatakan bahwa perkembangan musik *HeavyMetal* yang lahir di Inggris menyebar cepat ke seluruh dunia, seperti di Brazil, Jepang, dan bahkan di Irak. Begitu pula perkembangan genre musik ini juga merambah ke tanah air Indonesia.[2]

Peneliti telah mencari data dari sumber *online* bahwa di Indonesia, khususnya di kota Bandung, telah menjadi kota tertinggi di dunia dalam pencarian *Keyword : Grindcore, Power Metal*. Indonesia menempati urutan kelima di dunia dengan *keyword Black Metal*, Dari urutan negara yang tertinggi di dunia Inggris dengan *keyword Trash Metal*, Perancis dengan *keyword Hardcore*,Jerman dengan *keyword Grindcore* dan Amerika dengan *keyword Death Metal* dan semua genre yang telah di sebutkan di simpulkan menjadi metal.[3]

Simbol Tangan Metal Dua Jari sangat familiar sekali di ranah permusikan yang bergenre metal bisa dibilang juga musik beraliran keras, Hal tersebut di karenakan budaya-budaya luar negeri yang sudah sampai ke indonesia dan sangat cepat melekat dalam dunia industri musik indonesia. Kini Simbol Tangan Metal

[2]http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/913 dalam (google trends,2013)
[3]http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/913, 2013.

Dua Jari sudah menjadi kebudayaan bagi pecinta musik Metal di Indonesia khususnya bagi pecinta musik metal di kota bandung dan semakin banyak masyarakat kota bandung suka menggunakan Simbol Tangan Metal Dua Jari.

Simbol Tangan Metal Dua Jari secara umum memang hampir identik dengan musik metal bahkan sudah menjadi ikon musik yang beraliran keras tersebut. Coba lihat saja setiap ada pertunjukan atau konser musik yang bergenre metal tersebut sudah pasti mengacungkan Simbol Tangan Metal Dua Jari, bisa di lihat yang sedang konser dan yang menonton atau yang mendengarkan sudah pasti mengacungkan Simbol Tangan Metal Dua Jari. Disini yang menjadi peneliti tertarik untuk mengangkat masalah dari Simbol Tangan Metal Dua Jari tersebut karena banyak orang yang datang dan menonton ke acara konser metal tetapi mereka tidak mengerti apa makna sebenarnya dari Simbol Tangan Dua Jari tersebut.

Komunitas Metal tersebut adalah komunitas yang menyukai dan mengetahui lebih dalam soal musik *underground*,Tatkala alunan musik super keras melantun di udara dalam detuman *sound system* ribuam watt di tengah suasana gegap gempita gemuruhnya suara penonton yang mengelilingi pangung raksasa dan dipandu dengan jingkrak-jingkraknya para pemain musik mengikuti kerasnya irama teriakan seorang vokalis yang memekikkan telinga itu, merupakan salah satu bentuk apresiasi seni dari komunitas pecinta musik metal. Bagi anak-anak muda yang jiwanya terkontiminasi dari derasnya pengaruh globalisasi, akan melahirkan jiwa-jiwa dinamis dalam kelompok-kelompok tertentu dalam hiasan kenyentrikan atribut yang didominasi asesoris serba metal ini merupakan suatu

kelompok atau komunitas musik beraliran cadas. Bagi kelompok-kelompok yang bersebrangan dan tidak menyukainya aliran ini tentu akan merasa risih melihat gaya penampilannya terkesan urakan. Sebuah musik cadas yang aliran iramanya serba hingar bingar ini, sebagian kalangan menganggapnya sebagai musik yang hanya membuat telinga menjadi tuli dan tidak menutup kemungkinan jantung si nenek bisa copot dibuatnya. Aliran musik ini banyak digandrungi anak-anak muda sekarang baik yang masih tingkat SMA maupun tingkat Universitas bahkan tingkat orang dewasapun masih banyak menyenangi musik ini.[4]

Para penganut kelompok musik ini dinilai mempunyai kecenderungan sikap agresif yang tinggi, mengapa hal itu terjadi. Keagresifan itu muncul dikarenakan Irama musik yang disandangnya mempunyai beat yang terlalu cepat, dampaknya akan mempompa jantung semakin cepat pula, dan ketika jantung bekerja terlalu cepat dari biasanya akan menimbulkan efek Physiology (bukan psikologi) yang menyebarkan aliran darah yang deras keseluruh bagian tubuh (yang dikenal sebagai adrenalin yang meningkat), dari sisi kesehatan ini tidak baik, karena jantung tidak bisa dipaksa bekerja terlalu cepat yang bisa menyebabkan *hypertensy*, kemudian efek psikologisnya, ketika tubuh dalam keadaan tidak balance, maka akan menstimulasi suatu kecenderungan prilaku yang agresif dan reaktif.[5]

Metal merupakan salah satu genre musik yang pada pengertian musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok

[4] http://teguh212.blog.esaunggul.ac.id/2012/03/03/komunitas-musik-metal/
[5] http://teguh212.blog.esaunggul.ac.id/2012/03/03/komunitas-musik-metal/

musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan.Jamalus (1988 : 1). Musik juga merupakan seni yang timbul dari perasaan atau pikiran manusia sebagai pengungkapan ekspresi diri, yang diolah dalam suatu nada-nada atau suara-suara yang harmonis. Jika musik diartikan sebagai ungkapan sederhana dari suasana hati jiwa atau respon harafiah terhadap peristiwa dari diri pribadi komponis, diperlukan informasi ataupun referensi yang cukup agar kita dapat menarik hubungan langsung antara kehidupan dengan karyanya.

Sebenarnya Musik merupakan alat transaksional sebagai penyampaian sebuah pesan dan makna  Simbol Tangan Metal Dua Jariyang terdapat di dalamnya, dan coba menelaah sesuai FOE (*Field of Experience*) terhadap objek yang sama namun dengan bahasan yang berbeda karena adanya pemberian pesan terhadap sebuah karya seni berdasarkan sumber–sumber mengenai semiotika terhadap karya seni.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengangkat atau melakukan penelitian dengan topik Representasi Simbol Tangan Metal Dua Jari dengan menggunakan pendekatan kualitatif analisis semiotika dari Roland Barthes.

Semiotika secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, Semeion yang berarti tanda (Sudjiman dan van Zoest, 1996: vii) atau seme,yang berarti ”penafsir tanda” (Cobley dan Jansz, 1999: 4) (dalam Sobur, .2004: 16).

Dalam berperilaku dan berkomunikasi tanda merupakan unsur yang terpenting karena bisa memunculkan berbagai makna sehingga pesan dapat dimengerti. Semiotika merupakan bidang studi tentang tanda dan cara tanda-tanda

itu bekerja (dikatakan juga semiologi). Dalam memahami studi tentang makna setidaknya terdapat tiga unsur utama yakni; tanda, acuan tanda, dan penggunatanda.

Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi indera kita, tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri, dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga disebut tanda.

Dalam setiap kumpulan atau konser musik metal di kota Bandung, terdapat banyak pesan yang memiliki makna yang langsung dan makna yang tidak langsung yang disampaikan kepada *audience*, berkaitan dengan Pecinta Musik Metal Di Kota Bandung akan banyak tanda dan simbol yang pastinya memiliki makna yang akan disampaikan kepada *audience*nya, maka dari itu yang manjadi peneliti tertarik adalah dari segi semiotikanya, dimana dengan semiotika akan sangat membantu peneliti dalam menelaah arti kedalaman suatu bentuk komunikasi dan mengungkap makna yangada di dalamnya.

Semiotika adalah suatu bidang studi yang mempelajari makna atau arti darisuatu tanda atau lambang. (Sobur, 2006:11).

Semiotika bertujuan untuk menggali hakikat sistem tanda yang beranjak keluar kaidah tata bahasa dan sintaksis dan yang mengatur arti teks yang rumit, tersembunyi, dan bergantung pada kebudayaan. Hal ini kemudian menimbulkan perhatian pada makna tambahan (connotative) dan arti penunjukan (denotatif) atau kaitan dan kesan yang ditimbulkan dan diungkapkan melalui penggunaan dan kombinasi tanda. (Sobur, 2002:126-127)

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama; eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra. Berthes (2001:208 dalam Sobur, 2003:63)

Dalam peta Barthes terdapat tanda denotatif terdiri atas penanda dan petanda akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif.

Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika Anda mengenal tanda “singa”, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin (Cobley dan Jansz, 1999:51 dalam Sobur, 2003:69).

Peneliti merasa bahwa dalam musik metal di kota Bandung memiliki simbol pesan, Simbol pesan yang dianggap ada didalam kumpulan pecinta musik metal di Ujung Berung kota Bandung ini merupakan Simbol Tangan Metal Dua Jari yang mengacungkan salam dua jari untuk menyampaikan arti makna simbol tersebut kepada khalayak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul Representasi Simbol Tangan Metal Dua Jari (Studi Semiotika Roland Barthes Tentang Representasi Simbol Tangan Metal Dua Jari Bagi Pecinta Musik Metal di Ujung Berung Kota Bandung)

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dalam latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

### 1.2.1 Pertanyaan Makro

"Bagaimana Representasi Simbol Tangan Metal Dua Jari Bagi Pecinta Musik Metal Di Ujung Berung kota Bandung ?".

### 1.2.2 Pertayaan Mikro

1. Bagaimana Representasi denotatif Simbol Tangan Metal Dua Jari Bagi Pecinta Musik Metal Di Ujung Berung kota Bandung ?
2. Bagaimana Representasi konotatif Simbol Tangan Metal Dua Jari Bagi Pecinta Musik Metal Di Ujung Berung kota Bandung ?
3. Bagaimana Representasi mitos/ideologi Simbol Tangan Metal Dua Jari Bagi Pecinta Musik Metal Di Ujung Berung kota Bandung ?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Reprsentasi Semiotika Simbol Tangan Metal Dua Jari Bagi Pecinta Musik Metal Di Ujung Berung Kota Bandung.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penetian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Representasi Denotatif Simbol Tangan Metal Dua Jari Bagi Pecinta Musik Metal Di Ujung Berung Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui Representasi Konotatif Simbol Tangan Metal Dua Jari Bagi Pecinta Musik Metal Di Ujung Berung Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui Representasi Mitos/ideologi Simbol Tangan Metal Dua Jari Bagi Pecinta Musik Metal Di Ujung Berung Kota Bandung.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi, secara khusus dalam semiotika dalam membedah makna dan tanda yang terdapat dalam sebuah karya ataupun media lainya. Dalam penelitian ini lebih khusus membahas tentang semiotika yang terdapat dalam pecinta musik metal di Ujung Berung kota Bandung.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Bagi Peneliti

   Peneliti mengharapkan penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai aplikasi ilmu, yakni tentang analisis semiotik yang terdapat dalam pecinta musik metal di Ujung Berung kota Bandung.

2. Bagi Universitas

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia kedepannya dalam mengungkap makna dan semiotika.

3. Bagi Masyarakat

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang semiotika secara menyeluruh mengenai sebuah pemaknaan yang ada dalam pecinta musik metal di Ujung Berung  kota Bandung.